

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajemen pada PT Dirgantara Indonesia

Retno Paryati

Politeknik TEDC, Jl. Pasantren KM. 2 Cibabat Cimahi Utara 40513

Retnoparyati@polteknedc.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal masuk	27-08-2022
Tanggal revisi	15-09-2022
Tanggal diterima	20-10-2022

Keywords:

*Environmental uncertainty
 Management Performance
 Management Accounting*

Abstract

This research includes analytical descriptive research using case study techniques, with the aim of knowing how the influence of environmental uncertainty on managerial performance in empirical studies at PT Dirgantara Indonesia. This study uses primary data from PT Dirgantara Indonesia with a population of 50. The sampling method uses the census method. The data processing technique uses simple linear regression analysis using SPSS software version 27. The results of the analysis show that the environmental uncertainty variable has an effect on managerial performance. And environmental uncertainty has an influence of 55.5% on management performance. While the remaining 44.5% is the influence of other factors outside of environmental uncertainty that were not observed in this study.

Kata kunci:

*Ketidakpastian lingkungan
 Kinerja Manajemen
 Akuntansi Manajemen*

Abstrak

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan teknik studi kasus, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial studi empiris pada PT Dirgantara Indonesia. Penelitian ini menggunakan data primer dari PT Dirgantara Indonesia dengan populasi 50 Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan megggunakan alat bantu software SPSS versi 27. Hasil analisis menunjukkan bahwa variable ketidakpastian lingkungan, berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Serta ketidakpastian lingkungan memberikan pengaruh sebesar 55,5% terhadap kinerja manajemen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,5% merupakan pengaruh faktor lain di luar ketidakpastian lingkungan yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

1. Pendahuluan

Perubahan lingkungan bisnis yang dihadapi perusahaan saat ini berlangsung dengan cepat dan terus menerus, hal tersebut mengakibatkan perusahaan-perusahaan melakukan penyesuaian terhadap kondisi yang ada dengan melakukan perubahan strategi dan pengendalian manajemen yang lebih baik. Masalah serius muncul karena terjadinya perubahan lingkungan bisnis ternyata mampu meningkatkan kondisi ketidakpastian lingkungan, dimana kondisi tersebut dapat menyulitkan proses perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan suatu organisasi. Keberadaan sistem informasi akuntansi manajemen sangat berguna dalam menyediakan informasi penting untuk membantu manajer dalam mengendalikan aktivitas, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi (Gordon dan Miller, 1976; Atkinson, 1995).

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Semakin baik kinerja manajerial suatu organisasi, maka akan semakin baik pula kualitas informasi akuntansi manajemen yang dipergunakan. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk kinerja manajerial suatu perusahaan, maka akan semakin buruk pula kualitas informasi akuntansi manajemen yang dipergunakan (Tahyudin, 2013). Kinerja organisasi akan tercapai apabila organisasi secara keseluruhan telah mencapai atau memperoleh target yang telah ditetapkan (Utami, 2012).

Berbagai faktor akan menentukan kebutuhan informasi akuntansi manajemen dalam suatu organisasi. Pendekatan kontingensi yang dikemukakan oleh Outley (dalam Imron, 2003; Yubiharto, 2003) dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi, tetapi ada faktor lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen. Faktor-faktor tersebut antara lain ketidakpastian lingkungan, kompleksitas teknologi, task uncertainty, strategy uncertainty, dan strategi perusahaan. Penyediaan informasi bagi para manajer untuk perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan proses identifikasi, pengukuran akumulasi, analisa, penyiapan, penafsiran dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi tujuan organisasi, hal ini disebut akuntansi manajemen (Imron, 2003; Yubiharto, 2003). Suatu perusahaan, maka akan semakin buruk pula kualitas informasi akuntansi manajemen yang dipergunakan (Tahyudin, 2013). Kinerja organisasi akan tercapai apabila organisasi secara keseluruhan telah mencapai atau memperoleh target yang telah ditetapkan (Utami, 2012).

Menurut Wheelen dan Hunger (2002) bagi perusahaan, sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan eksternal yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator dan teknik yang dibutuhkan. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan eksternal yang tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat bermanfaat sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan pengawasan dalam suatu organisasi dimana semua ini merupakan tugas dari manajer yang terkait dengan decision making (pembuatan keputusan).

Hasil penelitian Mia dan Clarke (1999) dalam Faisal (2006) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dan organisasi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan rencana-rencana mereka dalam merespon lingkungan persaingan.

Menurut Ketua Serikat Pekerja Dirgantara Indonesia, persoalan berawal dari ketidakmampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dan penyelesaian order yang sudah kontrak dengan tepat waktu. Selain itu, dalam sistem produksi yaitu target sering tidak tercapai, pengiriman sering delay, sistem administrasi produksi, sistem komputerisasi masih lemah. Hal ini berpengaruh terhadap ketersediaan informasi akuntansi manajemen di dalam perusahaan mengalami kendala, sehingga mengakibatkan manajer sulit membuat perencanaan produksi selanjutnya di dalam perusahaan dan informasi mengenai laporan produk yang diminta dihasilkan tidak tepat waktu, baik dalam bulan atau kuartal perusahaan. Dan akhirnya tidak banyak order yang didapat oleh perusahaan yang dulunya bernama PT. Nurtanio ini.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajemen pada PT Dirgantara Indonesia.

2. Metode dan Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus, menurut Nazir (2011) deskriptif analitis adalah penelitian yang ditunjukkan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dari hasil penelitian tersebut.

2.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada PT.Dirgantara Indonesia (PERSERO) dengan 50 populasi yaitu manajer, supervisor pabrik, akuntan, dan staf. Pertimbangan atas jumlah tersebut disebabkan penulis memilih populasi berdasarkan fenomena yang ada dan sebagai pengambilan keputusan manajemen. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap keputusan manajemen. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dihimpun melalui penyebaran kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sensus. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman & Akbar, 2008). Berdasarkan informasi tersebut, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus dengan bantuan kuesioner, dimana respondennya adalah manajer, supervisor pabrik, akuntan, dan staf.

Metode Analisis Data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon \quad (1)$$

2.2. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan merupakan rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat. Ketidakpastian lingkungan sebagai ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi situasi disekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan, individu akan menghadapi keterbatasan dalam memperoleh informasi dari lingkungan. Sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan dan keberhasilan terhadap hasil keputusan yang telah dibuatnya, Listeria (2009). Pada saat ketidakpastian lingkungan tinggi manajer akan membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang canggih (sophisticated) untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan dan untuk membuat keputusan yang tepat (Galbraith, 1973; Tusman dan Nadler, 1978; Rahayu, 1999; Fitri, 2008). Sebaiknya pada saat ketidakpastian lingkungan rendah manajer kurang memerlukan informasi dari sistem akuntansi manajemen yang canggih yang disebabkan oleh penggunaan teknologi produksi yang modern. Deregulasi ekonomi dan privatisasi yang dimiliki oleh pemerintah menyebabkan para pengambil keputusan merasakan bahwa penggunaan sistem akuntansi manajemen sangat penting.

Indikator ketidakpastian lingkungan yaitu Ketidakpastian Keadaan; Ketidakpastian Pengaruh; Ketidakpastian Respon.

2.3. Kinerja Manajer

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan cara membandingkan dengan kinerja dengan uraian atau deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Kinerja manajerial dapat diartikan sebagai kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, investigasi, pengoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf (staffing), dan perwakilan/representatif dilingkungan organisasinya. (Sastrohadiwiryono,

2006). Wibowo (2009) kinerja manajerial adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh suatu organisasi yang mana telah menjadi tujuan dari organisasi tersebut. Berikut ini beberapa ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, berdasarkan perspektif non-keuangan: 1)Kemampuan manajer untuk membuat perencanaan. Kemampuan manajer dalam membuat perencanaan dapat menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja manajer (Nazaruddin, 1998; Anik, 2011). 2)Kemampuan untuk mencapai target. Kinerja manajer dapat diukur dari kemampuan mereka untuk mencapai apa yang telah direncanakan (Mulyadi, 2001; Anik 2011). Kinerja manajer dapat dihubungkan dengan indikator efektif dan efisien organisasi dalam melakukan suatu aktivitas. Sehingga pengukuran atau penilaian kinerja manajer diperlukan untuk memberikan jaminan bahwa suatu organisasi yang dikelola oleh manajer telah melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero)

Hipotesis konseptual yang diajukan adalah adanya pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajemen. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah analisis korelasi dan regresi linier sederhana. Analisis regresi linier merupakan analisis statistika yang bersifat parametrik dimana data yang digunakan harus memiliki skala pengukuran sekurang-kurangnya interval dan berdistribusi normal.).

3.1.1. Analisis Korelasi

Jenis korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajemen adalah korelasi Pearson product moment. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh koefisien korelasi antara ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajemen pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) sebagai berikut.

Tabel 1 Korelasi Antara Ketidakpastian lingkungan Dengan Kinerja Manajemen

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1,000	-,745
	X	-,745	1,000
	Y	.	,000
Sig. (1-tailed)	X	,000	.
	Y	50	50
	X	50	50

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajemen adalah sebesar -0,745, jadi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajemen yang diukur dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,745. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang erat/kuat antara ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajemen pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) dengan arah negatif, dimana semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan menurunkan kinerja manajemen.

3.1.2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Guna menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan (X) terhadap kinerja manajemen (Y) digunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 27 for windows, diperoleh hasil regresi sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,872	,358		13,604	,000
X	-,881	,152	-,745	-5,805	,000

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi (X) memiliki tanda negatif yang berarti semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka kinerja manajemen akan menurun, sebaliknya penerapan ketidakpastian lingkungan yang rendah akan membuat kinerja manajemen makin naik. Maka Persamaan regresi :

$$Y = 4,872 - 0,881X_1$$

3.1.3. Koefisien Determinasi

Setelah diuji dan terbukti bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen, selanjutnya akan dihitung seberapa besar pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajemen pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero). Koefisien determinasi (R-square) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh melalui hasil pengolahan menggunakan software SPSS 27 for windows disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	,555	,539	,44458

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajemen adalah sebesar 0,745. Selain koefisien korelasi, pada tabel diatas juga disajikan nilai R-square (0,555) yang dikenal dengan istilah koefisien determinasi (KD). Koefisien determinasi sebesar 55,5% menunjukkan bahwa 55,5% perubahan kinerja manajemen pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) bisa dijelaskan atau disebabkan oleh ketidakpastian lingkungan. Dengan kata lain ketidakpastian lingkungan memberikan pengaruh sebesar 55,5% terhadap kinerja manajemen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,5% merupakan pengaruh faktor lain di luar ketidakpastian lingkungan yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

3.2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 2 dapat dilihat nilai thitung dari variabel ketidakpastian lingkungan adalah sebesar - 5,805 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% (= 0,05) dan derajat bebas (n-2) = 48 adalah 1,301. Karena t_{hitung} (-5,805) lebih kecil dari negatif t_{tabel} (-1.301), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajemen. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa ketidakpastian lingkungan akan mempengaruhi kinerja manajemen di masa yang akan datang pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero). Informasi terintegrasi bermanfaat bagi manajer ketika dihadapkan pengambilan keputusan yang mungkin akan berpengaruh terhadap sub unit lainnya. Menurut penelitian Chong dan chong (1996) dalam Anik Mardiani (2011) mengatakan bahwa terdapat hubungan

tidak langsung antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja. Imron (2004) dalam Anik mardiani (2011) terdapat pengaruh tidak langsung antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fenomena yang terjadi pada PT. Dirgantara Indonesia, Ketidakmampuan perusahaan menganalisis lingkungan dapat dikategorikan dalam ketidakpastian lingkungan tinggi mendekati cukup. Dengan demikian dapat diuraikan bahwa pihak manajemen dalam perusahaan belum mampu memprediksikan kejadian-kejadian eksternal maupun internal yang akan berpengaruh pada operasional perusahaan. Kondisi tersebut akan berhubungan dengan keputusan yang akan dibuat oleh para manajer dan mempengaruhi terhadap kinerja manajemen PT.Dirgantara Indonesia (PERSERO).

Ucapan terima kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada Politeknik TEDC Bandung yang telah memberikan kontribusi proses penerbitan jurnal ini.

Referensi

- Akbar, P.S., & Usman. 2008. Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi Aksara
- Atkinson, Anthony A, Banker, Rajiv D, 2001, Management Accounting, Englewood Cliffs, New Jersey, Prentice Hall Inc.
- Atkinson. A. A, R.J. Banker, R.S. Kaplan Dan S.M. Young, 1995. Management Accounting, Second Edition. Prentice Hill. Richard D Irwin, Inc. Philipines
- Chong, V.K. & Chong, K.M. (2002). Budget goal commitment and informational effects of budget participation on performance: A structural equation modelling approach. Behavioral Research in Accounting, 14, 65–86
- Gordon, Lawrence A, V.K. Narayanan, 1984, Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty and Organizational Structure : An Empirical Investigation, Accounting, Organization and Society, Vol 9 No.4 p 33-47
- Ika S, Ardiani, Dian Triyani dan Anik Puji lestari. 2011. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Organisasi dan Pelimpahan Wewenang Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang). Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS
- Listeria, Luna. 2009. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akutansi Manajemen yang bersifat Broadscope, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Mia, Lokman, dan Robert H. Chenhall, 1994, The Usefullness Of Management Accounting System, Functional Differentation and Managerial Effectiveness, Accounting, Organization and Society ,Vol 19, No 1 p 1- 13.
- Moh. Nazir. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Mulyadi : (2001) Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa, edisi ketiga, Salemba Empat, Jakarta
- Nazaruddin, Ietje, 1998, Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 1, no. 2, Yogyakarta
- Outley, 1980, "The Contingency Theory of Management Accounting Achievement and Prognoses, Accounting", Organization and Society, p 413-428.
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. 2002. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia.Jakarta :Bumi Aksara
- Tahyudin. 2013. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Tugas, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial. Skripsi Universitas Pasundan. Bandung

- Utami, Helen Marcia, 2011, Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajer, Skripsi STIE Musi Palembang.
- Wheelen, Thomas L and Hunger, J David, 2002, Strategic Management and Business Policy, 8th , Prentice Hall, New Jersey.
- Yubiharto, 2003, Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening, Tesis Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.